

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah program terencana dan melibatkan komponen yang akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah terprogramkan, sebagai suatu upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam suatu proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memperoleh tujuan belajar yang diinginkan. Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan suatu bangsa berpengaruh terhadap kualitas SDM yang dihasilkan.²

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang tujuan utamanya meningkatkan sumber daya manusia, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan ini adalah kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan memanfaatkan penilaian, proses evaluasi, dan hasil belajar. Kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum K13. Selain itu kemampuan juga dapat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru.

²Arum Pangesti, "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Pada Penyelesaian Soal HOTS Ujian Nasional Kimia Tahun Ajaran 2013/2014 Rayon SMA" (Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), 1.

Guna mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut, maka setiap lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) haruslah memiliki kompetensi minimal yang menunjang tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 untuk SMA/MA setiap lulusan SMA/MA harus memiliki dan dapat menerapkan kompetensi pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.³

Pada umumnya pendidikan saat ini sudah tidak lagi guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum K-13 peserta didik dituntut lebih aktif, serta berpikir kreatif dan inovatif memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Tidak hanya dalam pembelajaran saja tetapi juga pada saat penilaian atau evaluasi. Disini guru saat melaksanakan penilaian tidak hanya membuat soal yang hanya menguji ingatan peserta didik tetapi guru harus mampu membuat soal penilaian yang berbasis kehidupan nyata dengan begitu dapat membuat peserta didik lebih berpikir kritis, inovatis, dan berpikir mendalam tentang materi yang sudah dipelajari sesuai dengan teori-teori yang ada.

Disini tidak hanya peserta didik yang harus aktif tetapi juga guru yang harus aktif. Tetapi aktif guru ini dalam rangka sebagai fasilitator peserta didik untuk mengasah pemikirannya supaya dapat berpikir tingkat

³*Kemendiknas tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Pendidikan Menengah Atas, 2006). 26.

tinggi sesuai dengan kurikulum K-13 yang dicanangkan oleh pemerintah. Baik dalam proses pembelajaran atau penilaian. Karena kedua proses tersebut sangat berkaitan, apabila salah satu proses tersebut tidak terlaksana maka tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dalam pembelajaran guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan mengembangkan C5 (evaluasi) dan C6 (kreatifitas). Sedangkan dalam penilaian guru harus dapat membuat soal-soal yang dapat mengasah keterampilan berpikir peserta didik dengan mengembangkan soal yang berbasis kehidupan nyata.⁴

Dengan pemaparan diatas maka guru harus dapat mengembangkan pembelajaran dan penilain yang berbasis HOTS. Di sini guru dituntut mampu dalam mendesain pembelajaran secara kolaboratif untu melatih kerjasama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berargumentasi, serta kemampuan mengendalikan emosi. Dengan demikian, disamping belajar materi pelajaran, siswa pun diberikan penanaman pendidikan karakter dan literasi sebagaimana yang saat ini dicanangkan oleh Kemendikbud dimana kedua hal tersebut harus diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran.

Dalam metode pembelajaran abad 21 lebih menggunakan pendekatan saintifik (5M) yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Diharapkan juga mampu mengubah iklim pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan partisipatif, serta mampu merangsang kemampuan berpikir

⁴Arum Pangesti, "Analisis Kemampuan berpikir"., 6.

kritis dan analisis siswa. Dengan kata lain, pembelajaran diharapkan mampu berada pada level yang tinggi baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Metode yang dapat digunakan dapat diterapkan dalam mengembangkan pemikirin lebih tinggi atau HOTS ini antara lain, (projek based learning) pembelajaran berbasis proyek, (problem based learning) pembelajaran berbasis masalah, (problem solving) pembelajaran dengan penyelesaian masalah.

Selanjutnya penilaian soal-soal HOTS. Dalam penyusunan soal-soal penilaian HOTS guru diharapkan mampu menyusun soal-soal HOTS agar peserta didik tidak hanya menjawab soal yang hanya menguji pada level C-1 (mengetahui), C-2 (memahami), C-3 (menerapkan), C-4 (analisis), C-5 (evaluasi), C-6 (berkreasi).⁵Tujuan dari pembuatan soal ini adalah meningkatkan kualitas soal, juga untuk membiasakan peserta didik mengerjakan soal standar HOTS yang diterapkan dalam K-13.

Dari beberapa pemaparan diatas peneliti ingin meneliti “Implementasi HOTS Dalam pelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas 2 Di SMAN 3 Kediri” bagaimana proses pembelajaran dan penilaian yang berbasis HOTS dalam SMAN 3 Kediri dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran PAI. Apakah dalam pembelajaran sudah mendukung peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran PAI yang berbasis HOTS, sudah sesuai dengan yang ditentukan oleh kurikulum dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh

⁵Anugrah Aningsih, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau Dari Prestasi Belajar”. Thesis: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto 2018.) 6.

Kemendiknas. Dan dalam proses pembelajaran abad 21 dan penilaian HOTS apakah sudah berkesinambungan. Karena apabila guru menggunakan soal HOTS ketika penilaian tetapi dalam proses pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengasah pemikiran HOTS maka akan terasa ganjil.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa di SMAN 3 Kediri pantas diteliti dan sesuai dengan judul yang diangkat peneliti. karena dalam proses pembelajaran dan penilaian sudah menerapkan pembelajaran dan penilaian yang berbasis HOTS. Bahkan dalam pembelajarannya di SMAN 3 ini menerapkan konsep berpikir yang rendah menjadi ke tinggi LOTS menuju ke HOTS.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dan penilaian HOTS dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 3 Kediri?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI kelas di kelas XI SMAN 3 Kediri?
3. Bagaimana penerapan penilaian HOTS pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran dan penilaian HOTS pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 3 Kediri.
2. Bagaimana penerapan pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 3 Kediri.

- Mengetahui penerapan penilaian HOTS pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 3 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Bagi sekolah, sebagai informasi tentang pembelajaran penilaian HOTS yang dapat digunakan sebagai evaluasi untuk meningkatkan kualitas akademik siswa terutama pada mata pelajaran PAI dalam keterampilan siswa berpikir tingkat tinggi.
- Bagi guru, sebagai bahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian PAI yang sesuai dengan kurikulum K13. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran dan penilaian HOTS dalam mengembangkan pola fikir tingkat tinggi pada peserta didik.
- Bagi peneliti, sebagai referensi dalam mengetahui proses pembelajaran dan penilaian HOTS dalam mata pelajaran PAI dan dapat menjadi referensi lanjutan dalam penelitian mengenai pembelajaran dan penilainan HOTS dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran PAI.

E. Telaah Pustaka

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Haigher	Agda	Ingin	lebih berfokus

	Order Thingking Skills Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Materi Statiska SMP Kelas VII	Anjaali Putri	mengetahui penerapan HOTS	pada peningkatan keterampilan pemecahan suatu masalah
2	Analisis Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 8 Yogyakarta	Hilaria Mitri	Meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS	Menekankan pada analisis HOTS.
3	Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk mengukur dimensi Pengetahuan IPA Siswa Di SMP	Suhaesti Julianingsih	Penilaian HOTS	Karakteristik Indikator- Indikator HOTS